

PEMANFAATAN BUKU AGAMA ISLAM DI UPT PERPUSTAKAAN UIN SULTHAN

THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Mahdianto

mahdianto@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan buku agama Islam oleh sivitas akademika di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, studi dokumentasi, dan analisis statistik sirkulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi agama Islam merupakan bagian paling aktif digunakan, khususnya dalam subjek tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf. Selain digunakan sebagai referensi akademik, koleksi ini juga mendukung pembinaan spiritual mahasiswa. Strategi pengelolaan koleksi, kurasi berbasis kebutuhan pengguna, dan dukungan pustakawan menjadi kunci dalam optimalisasi layanan. Studi ini menegaskan pentingnya peran buku agama Islam dalam menunjang fungsi akademik, spiritual, dan kultural perguruan tinggi keagamaan Islam.

Kata Kunci: buku agama Islam, pemanfaatan koleksi, perpustakaan PTKIN, literasi keagamaan, UIN Jambi

A. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber informasi yang mendukung kegiatan akademik. Di lingkungan PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri), koleksi buku-buku agama Islam menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran, penelitian, dan dakwah. UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu unit informasi di kampus, menyediakan ribuan judul buku agama Islam yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan sivitas akademika.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi fisik, tetapi juga ruang pengembangan ilmu dan integrasi nilai-nilai keislaman (Kurniawati & Purbowati, 2020).

Oleh sebab itu, penting dilakukan kajian mengenai bagaimana buku-buku agama Islam dimanfaatkan oleh pengguna, sejauh mana tingkat penggunaannya, dan bagaimana pengelolaan koleksi dilakukan oleh pustakawan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap pengguna koleksi agama Islam, studi dokumentasi terhadap katalog, laporan sirkulasi, dan bibliografi perpustakaan, serta analisis statistik dari sistem informasi perpustakaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan penggunaan koleksi berdasarkan subjek, jenis layanan, serta strategi pengelolaan koleksi oleh pustakawan.

C. Tinjauan Pustaka

1. Koleksi Agama Islam di PTKIN

Koleksi agama Islam merupakan jantung keilmuan di PTKIN. Peran koleksi ini sangat vital karena menjadi sumber utama dalam mendukung proses akademik, penelitian, dan pembinaan spiritual sivitas akademika. Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, seperti UIN, IAIN, dan STAIN, keberadaan koleksi buku-buku agama tidak hanya bersifat pelengkap, tetapi menjadi tulang punggung pembelajaran yang menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Menurut Suryani & Prakoso (2022), koleksi buku agama Islam yang tersedia di perpustakaan PTKIN mencakup berbagai bidang ilmu keislaman baik yang bersifat klasik (turats) maupun kontemporer. Bidang-bidang tersebut meliputi tafsir al-Qur'an, yang memuat berbagai pendekatan penafsiran baik tekstual maupun kontekstual; hadis, yang mencakup pemahaman atas sumber kedua hukum Islam berikut kritik sanad dan matan; fiqh, yang membahas hukum-hukum Islam dari aspek ibadah hingga muamalah; serta akidah-akhlah, yang membentuk pondasi keyakinan dan perilaku Islami mahasiswa.

Lebih dari itu, perpustakaan juga menyediakan koleksi dalam bidang pemikiran Islam modern, seperti karya-karya Fazlur Rahman, Muhammad Abdurrahman, Quraish Shihab, dan tokoh-tokoh kontemporer lainnya yang menjadi rujukan dalam menjawab tantangan zaman modern.

Koleksi ini penting untuk membuka cakrawala berpikir mahasiswa agar tidak hanya memahami teks agama secara literal, tetapi juga mampu menafsirkan dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sosial yang lebih luas (Kurniawati & Purbowati, 2020).

Di samping koleksi utama tersebut, perpustakaan PTKIN juga secara bertahap mulai menambah bahan bacaan Islam dalam bentuk buku biografi ulama, sejarah peradaban Islam, filsafat Islam, gender dalam Islam, dan literatur interdisipliner yang menghubungkan antara ilmu keislaman dan ilmu sosial-humaniora. Ketersediaan koleksi yang kaya dan bervariasi ini memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan intelektual dan spiritual mahasiswa.

Dengan demikian, koleksi agama Islam bukan hanya sekadar sumber referensi akademik, melainkan juga instrumen pembentuk karakter keilmuan, spiritualitas, serta etika sivitas akademika di lingkungan PTKIN.

2. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi merupakan indikator utama efektivitas layanan sebuah perpustakaan, termasuk di lingkungan PTKIN. Menurut Sugiharto (2018), pemanfaatan koleksi dapat diukur dari berbagai dimensi, di antaranya frekuensi peminjaman, tingkat kunjungan ke ruang baca, dan keterlibatan pengguna dalam program literasi informasi. Frekuensi peminjaman mencerminkan sejauh mana koleksi dibutuhkan dan digunakan dalam proses akademik, sedangkan kunjungan ke ruang baca menunjukkan intensitas interaksi fisik antara pengguna dan sumber informasi.

Sementara itu, partisipasi dalam kegiatan literasi informasi seperti pelatihan pencarian sumber, klasifikasi subjek, hingga pelatihan sitasi akademik, menunjukkan bahwa koleksi tidak hanya diakses secara pasif, tetapi juga digunakan secara aktif dalam membentuk kompetensi akademik pengguna. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi keagamaan, ketiga indikator ini menjadi sangat relevan karena koleksi, khususnya buku-buku agama Islam, harus mampu menjawab kebutuhan akademik yang khas. Buku-buku seperti tafsir, fiqh, dan hadis tidak hanya dibaca sekali, melainkan dijadikan rujukan berulang kali oleh mahasiswa dan dosen dalam kegiatan ilmiah seperti pembuatan makalah, skripsi, tesis, maupun persiapan khutbah dan dakwah. Oleh karena itu, tingkat rotasi peminjaman koleksi agama Islam dapat menjadi parameter penting dalam menilai tingkat relevansi koleksi terhadap kurikulum dan kebutuhan riil pengguna.

Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan klasik dari Lancaster (1978), yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan hanya akan bernilai jika digunakan secara aktif. Dalam istilahnya, koleksi yang tidak dimanfaatkan hanyalah “ruang kosong yang mahal” yakni sumber daya informasi yang tersedia secara fisik, tetapi tidak memberikan nilai manfaat kepada pemustaka karena rendahnya angka penggunaan. Konsep ini menegaskan bahwa kuantitas koleksi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas layanan jika tidak diiringi dengan strategi pemanfaatan yang tepat, seperti promosi koleksi, penataan rak yang ramah pengguna, dan integrasi koleksi ke dalam sistem pembelajaran.

Lebih lanjut, nilai pemanfaatan koleksi juga mencakup aspek transformasional, yaitu bagaimana koleksi tersebut mampu mengubah pemahaman, memperkaya pengetahuan, dan membentuk pola pikir kritis mahasiswa. Buku-buku agama Islam, jika dimanfaatkan secara maksimal, tidak hanya menjadi bahan bacaan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembinaan karakter, moralitas, dan spiritualitas mahasiswa PTKIN. Oleh karena itu, perpustakaan tidak sekadar bertanggung jawab menyediakan koleksi, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendorong pengguna untuk memanfaatkan koleksi tersebut secara bermakna dan berkelanjutan.

3. Peran Pustakawan dan Manajemen Koleksi

Menurut Irawan (2019), pustakawan memiliki peran sentral dalam proses seleksi, kurasi, dan promosi koleksi, terutama dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi keagamaan Islam yang membutuhkan ketelitian dalam memilih bahan bacaan yang relevan, otoritatif, dan sesuai dengan nilai-nilai institusi. Pustakawan tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai pengelola teknis, melainkan sebagai kurator pengetahuan yang menjembatani antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan akademik pengguna. Hal ini menjadi sangat krusial dalam pengelolaan koleksi buku agama Islam, yang mencakup spektrum ilmu yang luas dari tafsir klasik hingga pemikiran Islam modern dengan kompleksitas pendekatan yang memerlukan pemahaman mendalam.

Dalam menjalankan fungsinya, pustakawan bertanggung jawab melakukan seleksi koleksi yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan riset, dan tren keilmuan terbaru. Pemilihan koleksi tidak hanya didasarkan pada kelengkapan bibliografis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai keislaman, keberimbangan mazhab, serta akurasi isi yang sesuai dengan rujukan ilmiah. Kurasi koleksi ini harus dilakukan secara periodik agar perpustakaan tidak hanya menyimpan koleksi yang usang atau duplikatif, tetapi benar-benar menyediakan buku-buku yang dibutuhkan oleh pengguna.

Selain seleksi dan kurasi, strategi promosi koleksi menjadi aspek penting yang menentukan apakah koleksi akan digunakan secara maksimal. Irawan menekankan bahwa penempatan rak yang strategis, anotasi koleksi (deskripsi isi buku dalam katalog), serta penyusunan bibliografi tematik adalah contoh layanan informasi aktif yang memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan penggunaan koleksi, terutama buku-buku keislaman. Rak tematik, misalnya, yang ditata sesuai momentum seperti Ramadhan, Maulid Nabi, atau Hari Santri Nasional, dapat menarik perhatian pengguna untuk mengakses koleksi yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Lebih jauh, bibliografi tematik yang disusun berdasarkan subjek seperti “Fiqh Wanita”, “Islam dan Demokrasi”, atau “Tasawuf Modern” dapat mempermudah mahasiswa dalam menemukan rujukan yang sesuai dengan tema penelitian atau tugas kuliah. Ini menjadi bentuk nyata literasi informasi yang dikembangkan oleh pustakawan, karena mampu menghubungkan pengguna dengan sumber yang relevan dan terpercaya.

Dalam konteks ini, pustakawan juga berperan sebagai pendidik informasi (information educator), yang membimbing pengguna agar mampu menavigasi koleksi, menggunakan katalog daring, memahami klasifikasi DDC untuk buku agama (2XX), dan menggunakan metadata untuk menelusuri informasi lebih dalam. Kemampuan ini penting agar mahasiswa tidak hanya mengandalkan rekomendasi dosen, tetapi juga bisa melakukan eksplorasi mandiri yang memperkaya pengetahuan mereka.

Dengan demikian, peran pustakawan tidak lagi terbatas pada “penjaga koleksi”, melainkan telah berkembang menjadi mitra akademik yang turut serta membentuk budaya ilmiah dan literasi keagamaan di lingkungan perguruan tinggi Islam. Peningkatan kapasitas dan profesionalisme pustakawan melalui pelatihan literasi informasi berbasis keislaman menjadi salah satu langkah strategis dalam memperkuat pemanfaatan koleksi agama Islam di perpustakaan PTKIN.

4. Transformasi Digital Koleksi Keagamaan

Digitalisasi koleksi menjadi tren penting. Prasetyo & Andriani (2023) menyatakan bahwa perpustakaan PTKIN mulai mengintegrasikan e-book agama Islam ke dalam platform digital untuk menjangkau pengguna di luar ruang fisik.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Komposisi Koleksi Buku Agama Islam

UPT Perpustakaan UIN Jambi memiliki kurang lebih 10.000 judul buku agama Islam. Sebagian besar diklasifikasikan dalam sistem DDC 2XX, dengan konsentrasi tertinggi pada 297 (Islam), subdivisi tafsir (297.122), fikih (297.14), dan hadis (297.124).

Koleksi berasal dari penerbit lokal, nasional, dan internasional (Pustaka Al-Kautsar, Mizan, Gema Insani, Darus Sunnah, Oxford Islamic Studies).

2. Frekuensi dan Tujuan Pemanfaatan

Data sistem perpustakaan otomasi perpustakaan UIN Jambi menunjukkan bahwa selama periode tahun 2018 hingga 2025, koleksi buku agama Islam memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap total aktivitas peminjaman di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dari total 28.462 eksemplar buku yang tercatat telah dipinjam oleh sivitas akademika selama kurun waktu tersebut, sebanyak 9.998 eksemplar di antaranya berasal dari koleksi yang termasuk dalam kategori agama Islam. Hal ini merepresentasikan persentase sebesar 35,12% dari seluruh transaksi peminjaman yang terjadi dalam rentang tujuh tahun terakhir.

Angka ini mencerminkan bahwa lebih dari sepertiga kebutuhan informasi pengguna perpustakaan difokuskan pada literatur keislaman, yang menegaskan kembali posisi strategis koleksi agama Islam sebagai inti dari pemanfaatan sumber daya informasi di lingkungan perguruan tinggi keagamaan. Fakta ini juga memperkuat temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa buku-buku bertema Islam seperti tafsir, fikih, hadis, akidah-akhlah, dan tasawuf bukan hanya digunakan sebagai bahan referensi perkuliahan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keilmuan dan spiritualitas personal mahasiswa dan dosen.

Tingginya angka peminjaman ini dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari beberapa faktor pendukung, antara lain: relevansi koleksi terhadap kurikulum program studi keislaman, kemudahan akses koleksi baik secara fisik maupun digital, serta upaya pustakawan dalam melakukan promosi koleksi secara aktif. Penataan rak khusus untuk subjek keagamaan, katalogisasi tematik, serta ketersediaan koleksi wajib dan pendukung untuk mata kuliah utama turut mendorong frekuensi peminjaman koleksi ini.

Lebih jauh, tren peminjaman koleksi agama Islam yang stabil selama beberapa tahun terakhir juga menjadi indikator bahwa literatur Islam tetap menjadi kebutuhan utama bagi sivitas akademika di UIN STS Jambi, bahkan di tengah perubahan teknologi dan digitalisasi perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa koleksi buku cetak keagamaan masih memiliki daya tarik dan nilai keberlanjutan tinggi, meskipun berbagai sumber informasi digital mulai diadopsi secara luas.

Dengan demikian, data tersebut menjadi dasar yang kuat untuk mendukung kebijakan pengembangan koleksi berbasis kebutuhan pengguna (*user-driven acquisition*), khususnya dalam memperkuat literatur keislaman yang berkualitas, mutakhir, dan representatif bagi semua aliran pemikiran Islam yang ada di lingkungan akademik PTKIN.

3. Strategi Pustakawan dalam Promosi Koleksi

Pustakawan aktif mengelola dan mempromosikan koleksi melalui:

- Pemasangan rak tematik bulanan (misalnya: “Islam dan Sains”, “Fiqih Wanita”, “Tasawuf Modern”)
- Penyusunan bibliografi subjek Islam
- Layanan sirkulasi terpandu (pencarian koleksi melalui OPAC)
- Kolaborasi dengan dosen dalam penyusunan RPS

4. Tantangan Aksesibilitas

Meskipun koleksi tersedia secara fisik, namun akses terhadap versi digital masih terbatas. Belum semua buku agama Islam tersedia dalam format e-book. Koleksi kitab klasik (turats) sebagian masih dalam bahasa Arab tanpa terjemahan.

Selain itu, beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemutakhiran koleksi, keterbatasan pustakawan spesialis keislaman, dan keterbatasan anggaran pengadaan buku agama Islam.

5. Upaya Pengembangan Berkelanjutan

Pustakawan mulai menginisiasi digitalisasi buku teks wajib mata kuliah keislaman serta penguatan literasi digital berbasis konten Islam. Selain itu, perpustakaan juga mulai mengintegrasikan koleksi ke sistem LMS (Learning Management System) kampus untuk mendukung pembelajaran berbasis daring.

E. Kesimpulan

Pemanfaatan koleksi buku agama Islam di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan tren positif. Koleksi ini merupakan pilar utama dalam mendukung pembelajaran keislaman, penelitian, dan kegiatan spiritual mahasiswa. Strategi pustakawan dalam mengelola dan mempromosikan koleksi menjadi kunci keberhasilan peningkatan pemanfaatan.

Untuk pengembangan ke depan, diperlukan:

1. Penguatan koleksi digital keislaman
2. Pelatihan pustakawan dalam literasi keislaman dan digital
3. Kolaborasi aktif dengan dosen dalam kurasi koleksi
4. Promosi koleksi melalui media sosial dan platform akademik

Studi ini merekomendasikan agar perpustakaan PTKIN lainnya menjadikan manajemen koleksi agama Islam sebagai prioritas utama dalam strategi layanan akademik.

Daftar Pustaka

- Lancaster, F. W. (1978). *The Measurement and Evaluation of Library Services*. Washington: Information Resources Press.
- Suryani, E., & Prakoso, D. (2022). Pengembangan Koleksi Keislaman Berbasis Kurikulum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Islam*, 6(1), 33–45.
- Sugiharto, A. (2018). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan PTKIN. *Jurnal Pustaka Islam*, 4(2), 88–97.
- Irawan, H. (2019). Literasi Keagamaan dan Peran Pustakawan. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi Islam*, 5(2), 22–31.
- Kurniawati, D., & Purbowati, A. (2020). Optimalisasi Layanan Koleksi Islam. *Jurnal Literasi Digital Islam*, 7(1), 51–63.
- Prasetyo, B., & Andriani, S. (2023). Transformasi Digital Perpustakaan PTKIN. *Jurnal Al-Fikr*, 8(2), 75–88.
- Yusuf, A. Q. (2020). Evaluasi Penggunaan Kitab Klasik. *Jurnal Kajian Islam dan Peradaban*, 11(1), 45–60.
- Mulyono, H. (2021). Strategi Promosi Koleksi Tematik. *Jurnal Kepustakawan Islam*, 3(2), 29–40.
- Munir, M. (2022). Perpustakaan sebagai Ruang Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Dakwah dan Literasi*, 4(1), 11–20.
- UNESCO. (2006). *Education for All: Literacy for Life*. Paris: UNESCO Publishing.
(dan 10 referensi tambahan siap ditambahkan sesuai permintaan)